

PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM MEMBENTUK SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA DI SMPN 4 JOMBANG

Tri Vita Wulandari

11040254054 (Prodi S-1 PPKn, FIS, UNESA) wulandarivita@gmail.com

Oksiana Jatiningih

0001106703 (Prodi S-1 PPKn, FIS, UNESA) oksianajatiningih@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan rumusan masalah tentang Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PLH dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa di SMPN 4 Jombang? dan Bagaimanakah gambaran sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan setelah pembelajaran PLH di SMPN 4 Jombang? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PLH yang dilakukan guru dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa di SMPN 4 Jombang dan untuk mendeskripsikan gambaran sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan setelah pembelajaran PLH di SMPN 4 Jombang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, dengan lokasi penelitian di SMPN 4 Jombang, Kecamatan Banjardowo, Kabupaten Jombang. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru PLH (wali Kelas VIII) dan siswa Kelas VIII. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa keberhasilan dari strategi pembelajaran yang dilakukan Guru PLH telah membuahkan hasil berupa terbentuknya sikap peduli lingkungan pada diri siswa dalam melestarikan lingkungan sekitarnya seperti menjaga kebersihan, merawat tanaman, memanfaatkan barang bekas. Melalui strategi Guru PLH juga ditunjang dengan kebijakan sekolah yang dilakukan dalam praktek pembelajaran PLH seperti pembiasaan rutin, pengembangan budaya sekolah dan kegiatan daur ulang barang bekas dengan kegiatan tersebut siswa dapat dengan mudah memahami PLH sehingga dengan sendirinya terbentuk sikap peduli lingkungan.

Kata kunci: PLH, strategi pembelajaran, sikap peduli lingkungan.

Abstract

This research aims to solve the problem formulation of how is the implementation of EE in creating environmentally conscious attitude in students at SMPN 4 Jombang? And How is the description of students consciousness towards to environment after the EE in SMPN 4 Jombang? The aim of this research is to describe the implementation of EE that is done by the teachers to create the environmentally conscious attitude in students of SMPN 4 Jombang and also to describe the attitude of the students towards the environment after EE in SMPN 4 Jombang. This research used qualitative descriptive method, and located in SMPN 4 Jombang, Banjardowo district, Jombang regency. The populations are teachers of EE, and 8th grade students. This research used questionnaire, observation, and documentation to collect data. The result of this research shows that the success of learning strategy that is done by the teachers to the students produced the environmentally conscious attitude in students to conserve the environment, such as keeping the environment clean, conserving plans, utilizing secondhand stuff, etc. Through this strategy, the teachers of EE are also being supported by school policy that is done in the practice of EE such as habituation, developed school cultures, and recycling activities. Through activities, students can easily understand EE, so that their environmental consciousness can be.

Keywords: EE, learning strategies for EE, attitude of environmental care.

PENDAHULUAN

Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan upaya melestarikan lingkungan serta ekosistem kehidupan makhluk hidup yang dapat memberikan kontribusi pada keberlangsungan kehidupan yang seimbang dan harmonis. Materi PLH adalah alternatif pilihan untuk diterapkan atau diimplementasikan kepada siswa agar dapat mengembangkan pola pikir dan tindakan, perilaku sehat secara fisik dan mental dalam kehidupan sehari-hari. Berperilaku tersebut erat kaitanya dengan sikap peduli

lingkungan yang berdampak pada munculnya kesadaran melestarikan lingkungan sekitar.

Pengertian lingkungan hidup bisa dikatakan sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar manusia atau makhluk hidup yang memiliki hubungan timbal balik dan kompleks serta saling mempengaruhi antara satu komponen dengan komponen lain. Terdapat dua komponen penting pembentukannya sehingga menciptakan suatu ekosistem yakni komponen biotik dan komponen abiotik. Pengertian lingkungan hidup lebih mendalam menurut UU No. 32 tahun 2009 adalah

kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (Daryanto dan Agung.S, 2013:31-32).

Pertambahan penduduk yang sangat cepat menyebabkan peningkatan segala kebutuhan baik perorangan maupun kebutuhan sosial. Setiap individu selalu ingin memenuhi kebutuhannya demikian juga pemerintah dituntut untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh semua penduduk. Dengan kata lain masalah lingkungan muncul karena keinginan untuk memenuhi kebutuhan baik secara perorangan maupun sosial. Masalah lingkungan yang dihadapi sekarang akibat dari tindakan manusia sendiri yang tidak pernah puas dalam memenuhi kebutuhannya. Pemenuhan kebutuhan yang tidak pernah puas inilah yang mengakibatkan kerusakan lingkungan. Karena tabiat manusia yang sudah tidak lagi memperdulikan orang lain dan lingkungan asal kebutuhannya terpenuhi, itu lah nafsu manusia serakah.

Masalah lingkungan yang dihadapi sekarang sudah sangat parah oleh karena itu pemecahannya pun tidak cukup hanya dilakukan oleh kelompok tertentu. Masalah lingkungan merupakan masalah seluruh bangsa di dunia terutama di Negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Pemecahan masalah lingkungan yang dihadapi sekarang bukan hanya tanggung jawab pendidikan tetapi juga ahli hukum, dokter, politikus, peneliti. Pemecahan masalah lingkungan merupakan tanggung jawab bersama, setiap orang atau individu harus ikut berperan. Oleh karenanya di dunia pendidikan yang menjadi dasar pertumbuhan pemikiran harus mulai dikenalkan mengenai pendidikan lingkungan hidup.

Pendidikan lingkungan hidup adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan masalah yang berkaitan dengannya, serta masyarakat yang memiliki pengetahuan, sikap dan tingkah laku, motivasi, dan komitmen untuk bekerja sama, baik secara individu maupun secara kolektif. Untuk dapat memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini dan mencegah timbulnya masalah baru.

Pendidikan lingkungan hidup memasukkan aspek afektif yaitu tingkah laku, nilai dan komitmen yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan. Pencapaian tujuan afektif ini biasanya sukar dilakukan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru perlu memasukkan strategi atau metode yang memungkinkan berlangsungnya klarifikasi dan internalisasi nilai-nilai. Dalam PLH perlu dimunculkan atau dijelaskan bahwa dalam kehidupan nyata memang selalu terdapat perbedaan nilai-nilai yang dianut oleh

individu. Perbedaan nilai tersebut dapat mempersulit untuk kegiatan nyata, serta dapat menimbulkan kontroversi atau pertentangan pendapat antar masyarakat.

Pembelajaran PLH mencakup tiga unsur penting dalam membentuk perilaku mendasar yang baik yaitu hati, pemikiran dan tangan. Di mana satu dengan yang lain saling terkait. Untuk membangkitkan kesadaran siswa terhadap lingkungan hidup di sekitarnya, proses yang paling penting dan harus dilakukan adalah dengan menyentuh hati siswa. Jika proses penyadaran telah terjadi dan perubahan sikap serta pola pikir siswa terhadap lingkungan telah terjadi, dapat dilakukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan hidup yang menyakut (pikiran), serta peningkatan keterampilan dalam mengelola lingkungan hidup (tangan).

Jika tujuan PLH ditekankan kepada perubahan sikap maka langkah pembelajaran yang dapat ditempuh adalah dengan menghadapkan siswa kepada permasalahan lingkungan yang ada. Setelah itu dilanjutkan klarifikasi nilai, yaitu siswa diberikan kesempatan untuk menilai kondisi, membuat pilihan pemecahan dari alternatif yang tersedia dan menentukan langkah pemecahannya. Sikap akan dapat terbentuk melalui cara tersebut dan diperkuat dengan memperbanyak contoh oleh guru.

Contoh oleh guru dapat dibentuk dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa yang dapat dilakukan melalui pembelajaran, pada dasarnya pembelajaran merupakan proses interaksi antara yang pelajar (siswa) dan pembelajar (guru). Seorang siswa dapat dikatakan belajar apabila ia telah mengetahui sesuatu yang sebelum ia ketahui, termasuk sikap tertentu yang sebelumnya belum dimilikinya. Sebaliknya, seorang guru dikatakan telah mengajar apabila ia telah membantu siswa atau orang lain untuk memperoleh perubahan yang dikehendaki.

Belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam proses belajar-mengajar terutama dalam pencapaian tujuan institusional suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar-mengajar yang dialami oleh individu.

Belajar dianggap sebagai perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku yang baru berdasarkan pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, serta timbul dan berkembangnya sifat-sifat sosial dan emosional (Siahaan dalam Hamiyah N. dan Jauhar, 2014:1).

Dalam pembelajaran memiliki materi atau nilai pendidikan yang dijadikan pokok bahasan, dalam

pembelajaran ditingkat sekolah menengah yang selama ini dianggap mengandung nilai pendidikan perilaku seperti Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial dan muatan lokal yaitu PLH. Pendidikan Lingkungan Hidup diarahkan pada pentingnya aspek sikap dan perilaku siswa untuk memahami pentingnya lingkungan bagi kehidupan serta bagaimana mencintai dan menjaga lingkungan bagi kehidupan. Mencintai dan menjaga lingkungan menjadi suatu nilai yang tertanam dalam keseharian yang menjadikan pembentuk sikap peduli lingkungan yang baik dalam diri siswa.

Secara formal, mencintai dan menjaga lingkungan dapat menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukan materi pembelajaran PLH kedalam kurikulum. Hal ini ditegaskan dengan penandatanganan nota kesepahaman (MOU) antara Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dan Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) tahun 1996 yang kemudian direvisi pada bulan Juni 2005. Penandatanganan MOU tersebut dihargai sebagai usaha untuk mengupayakan bagaimana kecintaan terhadap lingkungan hidup dapat dijadikan sebagai muatan pendidikan bagi siswa sejak usia dini pada pendidikan formal. Bagaimanapun, usaha sadar yang lebih terstruktur dan tersistem dalam suatu aturan formal dapat menjadi kekuatan bersama untuk mencapai tujuan pendidikan lingkungan selama pada taraf implementasinya dilakukan secara holistik dan berkesinambungan.

(<http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR. PEND. TEKNI K ARSITEKTUR/197110221998022-LILIS WIDANINGSIH/PLH.pdf/>)

Dalam implementasi PLH pembelajaran yang digunakan menyangkut materi mengenai manusia dengan lingkungan yang di dalamnya terkandung kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang tidak hanya berinteraksi dengan sesama manusia melainkan dengan alam sekitarnya (ekosistem), ekosistem merupakan makhluk hidup dengan lingkungannya terjadi hubungan satu sama lain sebagai suatu unit. Menurut Undang-undang Pengelolaan Lingkungan Hidup No.23 tahun 1997 Ekosistem adalah tatanan secara utuh menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktifitas lingkungan hidup Rudi Hartono, dkk (2009:3).

Semua makhluk hidup di dunia ini tidak dapat hidup sendiri, setiap makhluk hidup akan bergantung pada makhluk hidup lain dan lingkungan sekitarnya untuk memperoleh makanan, tumbuhan dan berkembang biak serta tempat berlindung. Hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya bersifat timbal balik dan

komplek. Sehingga Manusia patut untuk menjaga dan melestarikan lingkungannya dengan salah satu jalan memberikan pengetahuan tentang lingkungan pada anak, siswa melalui pembelajaran berbasis lingkungan atau dalam mata pelajaran muatan lokal PLH.

Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting dalam meraih keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup, juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan. Ibarat sebuah pelita dalam kegelapan malam, PLH hadir sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian akan lingkungan.

Pendidikan Lingkungan Hidup tidak akan merubah situasi dan kondisi yang telah rusak menjadi baik dalam waktu sekejap, melainkan membutuhkan waktu atau proses dan sumber daya. Jika dipandang dari segi lingkungan maka kompetensi yang dimiliki siswa setidaknya merupakan upaya sadar seseorang yang dilakukan untuk menerima pengetahuan dan mengubah sikapnya tentang kearifan lingkungan menjadi lebih baik. Cara pandang sikap peduli lingkungan dan cara pandang kearifan lokal tentang lingkungan hidup, akan menjadi pondasi utama penerapan kompetensi tersebut. Dengan kata lain sikap peduli lingkungan akan menuntun pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang terefleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak siswa dalam melestarikan lingkungan.

Perlindungan terhadap sumber daya alam merupakan pertanyaan dasar atas eksistensi setiap orang dan seluruh umat manusia. Oleh karena itu sekolah mempunyai kewajiban untuk membangkitkan kesadaran akan lingkungan pada siswa untuk membuka wawasan dan mendidik mereka untuk berinteraksi penuh tanggung jawab dalam menjaga dan merawat lingkungan hidup sekitar. Dengan didasari pengetahuan dari kompetensi dalam mata pelajaran PLH siswa dapat siap dan mengerti mengenai lingkungan sekitar dan cara melestarikannya agar tetap baik.

Pembelajaran PLH dalam kurikulum SMPN 4 Jombang. Pembelajaran muatan lokal yang sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur, dan Surat keputusan Bupati tentang penetapan Mulok sebagai berikut: (1) pendidikan lingkungan hidup merupakan upaya untuk meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam melestarikan lingkungan sesuai dengan potensi daerah setempat dan menanamkan rasa cinta lingkungan hidup dalam bentuk kegiatan pembelajaran pola hidup bersih dan menjaga keseimbangan ekosistem. (2) di SMP Negeri 4 Jombang Muatan Lokal difokuskan pada mapel PLH sebagai upaya menjaga keseimbangan ekosistem lingkungan sekitar sekolah dan menumbuhkan rasa cinta lingkungan

pada diri siswa. Pendidikan Lingkungan Hidup yang merupakan ciri khas dan potensi satuan pendidikan. (3) tujuan: Memberikan keterampilan budidaya tanam hortikultura dan agrobisnis (kurikulum SMPN 4 Jombang, 2014: 42).

Pada dasarnya PLH yang diajarkan pada tingkat sekolah menengah dalam kurikulum sekolah SMPN 4 Jombang di atas, mengupayakan pentingnya kreatifitas dan pembentukan sikap peduli lingkungan dalam kegiatan pembelajaran PLH. Pembelajaran PLH dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit satu minggu sekali pada tiap kelas 7, 8 dan 9 untuk penugasan terstruktur atau tidak terstruktur di SMPN 4 Jombang adalah 0%-50% dari kegiatan tatap muka pada mata pelajaran yang bersangkutan. Pengalokasian tersebut memepertimbangkan potensi dan kebutuhan siswa dalam mencapai kompetensi. Alokasi waktu untuk praktik dua jam kegiatan praktik setara atau sama dengan satu jam tatap muka, empat jam praktik di luar kelas (*Out door education*) sama dengan satu jam tatap muka. Alokasi waktu tersebut masuk dalam pengaturan beban belajar bagi semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran mulok (Kurikulum SMPN 4 Jombang, 2014:41).

Dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan diharapkan siswa dapat cukup memperoleh pengetahuan dan ilmu mengenai PLH, untuk dapat diimplikasikan pada lingkungan atau alam yang merupakan sumber belajar yang tidak akan pernah habis untuk dieksplorasiakan, dikembangkan dan dijadikan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Dengan tujuan untuk menumbuhkan atau membentuk kesadaran sikap peduli lingkungan siswa dalam melestarikan lingkungan sekitar.

Alam banyak mengajarkan tentang kebaikan dan keburukan yang dikomunikasikan dengan bahasanya sendiri. Perkembangan teknologi informasi yang makin pesat telah menggeser pola perilaku siswa serta sikap peduli lingkungan siswa karena pengaruh media elektronik dibanding berelasi dengan alam lingkungannya sehingga dapat mengubah sikap peduli lingkungan siswa menjadi pasif atau tidak peduli akan lingkungan sekitar.

Pengaruh dari televisi, game komputer, bermain-main dengan handpone adalah keprihatinan mendalam yang terjadi pada anak-anak di zaman sekarang yang hidup pada zaman modern ini. Tanpa disadari, telah begitu banyak yang terlewat oleh siswa menengah yang cenderung masih usia anak-anak menjadi menyimpang dari kearifan alam dan lingkungan yang menjadi ruang hidup mereka.

Mengenalkan alam dan lingkungan, mengajarkan apa yang ada di dalamnya untuk mendidik siswa agar mencintai dan menanamkan kesadaran serta pembentuk sikap peduli lingkungan untuk menjadi manusia yang bertanggung jawab terhadap alam dan lingkungannya,

serta dapat mengembangkan dan memanfaatkan hasil lingkungan merupakan proses yang harus ditempuh secara bertahap dalam PLH. Strategi dan metode pembelajaran sangat tergantung pada kebutuhan siswa dan karakteristik alam dan lingkungan di mana sekolah SMP 4 Jombang berada pada daerah pertanian yang strategis untuk dijadikan lahan praktek PLH.

Konsep implementasi dari pembelajaran PLH yang dapat dilakukan dengan baik bila dilihat dari kondisi sekolah yang strategis atau daerah pertanian yang memiliki lahan cukup luas untuk dikembangkan. Diharap dengan penerapan praktik pembelajaran PLH secara langsung, siswa dapat dengan sukarela tertanam sikap peduli lingkungan. Sehingga dapat melakukan kegiatan bercocok tanam, memanfaatkan serta mengembangkan hasil atau limbah dari lingkungan untuk dijadikan daur ulang sampah organik maupun anorganik. Minat siswa pada kepedulian akan lingkungan akan dapat terpuaskan sampai mendalam, bila anak atau siswa mengalami secara langsung kegiatan PLH tersebut.

Rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PLH dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa di SMPN 4 Jombang? dan Bagaimanakah gambaran sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan setelah pembelajaran PLH di SMPN 4 Jombang?. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PLH dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa di SMPN 4 Jombang dan Untuk mendeskripsikan gambaran sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan setelah pembelajaran PLH di SMPN 4 Jombang.

Penerapan teori Skinner dalam PLH, misalnya: dalam strategi pembelajaran guru menyebutkan pemberian reward/ punishment (*reinforcement*) yang disertai (konsekuen), dalam kegiatan pemberian materi PLH oleh guru mengenai pemeliharaan kebersihan (stimulus) dan setelah mendapat pembelajaran PLH mengenai cara menjaga kebersihan. Siswa diberi kesempatan untuk menjaga kebersihan kelasnya dari sampah, dari sikap siswa yang menjaga kebersihan kelasnya (respon), guru mengadakan lomba kebersihan antar kelas (*reinforcement/penguat*) dengan imbalan reward (penghargaan) bagi tiap kelas yang bersih dan memberikan punishment (hukuman) bagi kelas yang kotor, kegiatan tersebut adalah konsekuensi untuk pembangkit respon. Sehingga siswa telah masuk dalam control *reinforcement*, yang menjadikan pembentukan sikap sukarela siswa dalam menjaga lingkungan dari pembiasaan menjaga kebersihan kelasnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan

metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2008:5). Penelitian deskriptif kuantitatif dengan persentase adalah suatu kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menguji sebuah teori dan memberikan gambaran statistik dengan persentase untuk menunjukkan deskripsi data penelitian. Sehingga metode penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan PLH melalui strategi guru dengan ditunjang kebijakan sekolah mengenai kegiatan praktek PLH dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa di SMPN 4 Jombang, Kecamatan Banjardowo, Kabupaten Jombang.

Rancangan penelitian adalah suatu proses yang meliputi perencanaan serta pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian diawali dengan studi dengan melakukan pembagian angket yang diisi oleh subyek penelitian yakni Guru dan siswa yang melakukan kegiatan pembelajaran mata Pelajaran mulok Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Dalam pembagian angket dilakukan di SMPN 4 Jombang, kecamatan Banjardowo, Kabupaten Jombang. Angket, observasi dan dokumentasi dianalisis guna mencari jawaban mengenai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa di SMPN 4 Jombang, Kecamatan Banjardowo, Kabupaten Jombang.

Penelitian dimulai dari tahapan-tahapan berikut ini: *pertama*, tahap persiapan. Pada tahap ini akan dilakukan pembuatan proposal penelitian yang didalamnya akan di bahas tentang latar belakang, permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka yang mendukung dan metode penelitian yang digunakan. *Kedua*, tahap ini akan dilakukan pembuatan instrumen yang digunakan pada pengambilan data kepada Guru pengajar PLH Kelas VIII dan siswa Kelas VIII yang melakukan kegiatan pembelajaran mata Pelajaran mulok Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) sebagai subyek penelitian. *Ketiga*, tahap ini akan dilakukan pengambilan data dengan cara menyebarkan angket yang dibuat, kepada responden serta observasi kegiatan pembelajaran PLH yang dilakukan di sekolah. Selain itu akan dilakukan dokumentasi yang digunakan sebagai data pendukung. *Keempat*, analisis data. Pada tahap ini data yang sudah diperoleh dari angket akan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. *Kelima*, tahap ini merupakan tahap yang paling akhir. Tahap ini dilakukan pembuatan laporan yang merujuk pada hasil analisis data. Pada tahap ini proposal akan disempurnakan menjadi laporan skripsi yang di dalamnya akan dilengkapi

dengan hasil dan pembahasan terhadap rumusan masalah serta simpulan dan saran.

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru pengajar PLH Kelas VIII dan siswa Kelas VIII yang melakukan kegiatan pembelajaran mata Pelajaran mulok Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH),

Tabel 1
Jumlah Siswa Kelas VIII di SMPN 4 Jombang,
Kecamatan Bajardowo, Kabupaten Jombang.

Kelas	Jumlah siswa kelas viii
8a	29
8b	30
8c	30
8d	30
8e	30
8f	30
8g	30
8h	30
Jumlah	239

Sampel sebagian dari wakil populasi yang diteliti Arikunto (2006:131). Karena populasi penelitian lebih dari seratus, maka sampel yang diambil yaitu sebesar 10%-15% dari jumlah populasi. Adapun jumlah sampel di dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah sampel} &= 239 \times 15\% \\ &= 35,85 = 36 \end{aligned}$$

Karena banyaknya siswa yang terdapat di SMPN 4 Jombang, Kecamatan Banjardowo, Kabupaten Jombang, maka teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified propotionalrandom sampling*, yaitu pengambilan sampel menggunakan 3 teknik yaitu: berstrata, proporsi dan acak Arikunto (2006:139).

Sampel penelitian ini adalah 8 guru PLH dan siswa kelas viii, yang diambil secara *simple random sampling*.

Teknik dan alat pengumpulan data yang relevan, penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, digunakan beberapa Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan menggunakan angket, observasi dan dokumentasi.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, Sugiyono (2011:142). Pada penelitian ini menggunakan angket tertutup, dimana di dalam angket tersebut sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan tehnik lain, yaitu wawancara dan angket. Kalau wawancara dan angket selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam di sekitarnya. Menurut Sutrisno

hadi dalam Sugiyono (2011:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang, Sugiyono (2011:240). Pada penelitian ini, dokumentasi yang digunakan merupakan dokumentasi resmi dari SMPN 4 Jombang, kecamatan Banjardowo, Kabupaten Jombang dan yaitu pengambilan data-data mengenai kurikulum sekolah, RPP pembelajaran PLH, tugas-tugas dan hasil belajar siswa, serta foto kegiatan pembelajaran PLH yang dilakukan guru dan siswa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase. Kemudian, hasil persentase akan digeneralisasikan atau menarik kesimpulan. Data dari penelitian harus dianalisis agar teruji kebenarannya. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, Sugiyono (2011:147). Hasil angket dari masing-masing responden akan dipersentasakan. Rumus persentase yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Hasil akhir dalam persentase

$\sum n$ = Jumlah nilai yang diperoleh dari hasil angket

$\sum N$ = Jumlah seluruh nilai

Penggunaan rumus prosentase digunakan untuk mengetahui hasil jawaban Guru pengajar PLH mengenai pelaksanaan pembelajaran PLH dalam membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa, dan jawaban siswa Kelas VIII mengenai gambaran sikap peduli lingkungan setelah kegiatan pembelajaran PLH di SMPN 4 Jombang, kecamatan Banjardowo, Kabupaten Jombang. Sebelum melakukan prosentase jawaban yang dikumpulkan akan diukur dengan menggunakan skala jumlah, dimana setiap jawaban pada angket akan diberi nilai bilangan atau yang dikenal dengan skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh gambaran mengenai pendidikan lingkungan hidup dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa di SMPN 4 Jombang, kecamatan banjardowo, Kabupaten Jombang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PLH dalam membentuk sikap

peduli lingkungan pada diri siswa dan gambaran sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan setelah pembelajaran PLH. Pada penelitian ini, digunakan angket, observasi dan dokumentasi. Hasil angket digunakan untuk mengetahui strategi guru melalui pembelajaran PLH dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa dan terbentuknya sikap peduli lingkungan pada siswa setelah melakukan pembelajaran PLH. Observasi digunakan untuk mendapatkan gambaran kegiatan pembelajaran PLH dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan lampiran-lampiran kerja guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran PLH.

Pelaksanaan Pembelajaran PLH dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan pada Diri Siswa

Pelaksanaan pembelajaran PLH dalam membentuk sikap peduli lingkungan pada diri siswa merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa dengan materi PLH yang di dalamnya menyangkut mengenai proses belajar mengajar di dalam kelas sampai kegiatan praktek di luar kelas, dengan ditunjang kebijakan sekolah yang berhubungan dengan PLH seperti pembiasaan rutin, pengembangan budaya sekolah dan kegiatan daur ulang barang bekas dengan tujuan agar siswa dapat dengan mudah memahami PLH sehingga dengan sendirinya terbentuk sikap peduli lingkungan dengan cara terjun langsung atau melakukan praktek lapangan.

Angket tentang pelaksanaan pembentukan sikap peduli lingkungan siswa melalui pembelajaran PLH yang dilakukan oleh guru berjumlah 61 item soal yang telah diuji, terdiri dari tiga sub variabel yaitu pembekalan pengetahuan, pembentukan sikap melestarikan lingkungan, pembentukan keterampilan memanfaatkan lingkungan. Sampel penelitian berjumlah 8 orang responden (guru) yang mengajar PLH Kelas VIII. Berikut ialah hasil perhitungan jawaban benar per item soal tes tentang pelaksanaan pembentukan sikap peduli lingkungan pada diri siswa melalui pembelajaran PLH.

Data hasil penelitian tentang pelaksanaan pembentukan sikap peduli lingkungan pada diri siswa melalui pembelajaran PLH oleh guru PLH Kelas VIII SMPN 4 Jombang, dikembangkan dalam sub variabel pembekalan ilmu pengetahuan yang berisikan distribusi jawaban yang diperoleh dari responden atas item angket untuk mengetahui pelaksanaan pembentukan sikap peduli lingkungan pada diri siswa melalui pembelajaran PLH dengan pembekalan ilmu pengetahuan oleh guru PLH Kelas VIII (wali Kelas VIII) yang dilakukan pada 2x40 menit dalam satu minggu. Pelaksanaan pembentukan sikap peduli lingkungan pada diri siswa melalui pembelajaran PLH dengan pembekalan ilmu pengetahuan oleh guru PLH Kelas VIII menunjukkan perolehan rata-

rata 80 yang termasuk dalam kriteria tidak baik, untuk lebih jelasnya dapat dicermati pada tabel 2.

Tabel 2

Hasil Angket Guru dalam Sub Variabel Pembekalan Pengetahuan.

Sub Indikator	Frekuensi dan Presentase Jawaban				Skor
	SL (%)	S (%)	KD (%)	TD (%)	
1.1.1.1 Pendekatan deduktif.	32 (36%)	42 (48%)	14 (16%)	0 (0%)	88
1.1.1.2 Kegiatan Pemberian materi pelajaran PLH melalui metode ceramah.	8 (13%)	30 (48%)	24 (39%)	0 (0%)	62
1.1.1.3 Tanya jawab secara langsung dan penugasan yang menunjuk pada siswa untuk mengavaluasi pemahaman materi PLH.	12 (28%)	15 (35%)	16 (37%)	0 (0%)	43
1.1.2.1 Pendekatan induktif, dan penyampaian materi melalui kegiatan belajar inkuiri.	16 (20%)	36 (45%)	26 (33%)	1 (1%)	79
1.1.2.2 Penugasan berupa penemuan atau penciptaan hasil dari pemahaman materi PLH.	4 (8%)	39 (81%)	4 (8%)	1 (1%)	48
Rata-rata berarti: $320 : 4 = 80$ (Tidak Baik)					

Keterangan:

- SL untuk pilihan jawaban Selalu
- S untuk pilihan jawaban Sering
- KD untuk pilihan jawaban Kadang-kadang
- TD untuk pilihan jawaban Tidak Pernah

Tabel 2 berisikan pemilihan materi pembentukan sikap peduli lingkungan pada diri siswa melalui pembelajaran PLH dalam sub variabel pembekalan pengetahuan oleh guru PLH Kelas VIII, untuk memberi pengetahuan pada siswa mengenai materi PLH dinyatakan tidak baik dikarenakan sebagai berikut.

Data hasil penelitian tentang pelaksanaan pembentukan sikap peduli lingkungan pada diri siswa melalui pembelajaran PLH oleh guru PLH Kelas VIII SMPN 4 Jombang, dikembangkan dalam sub variabel pembekalan ilmu pengetahuan. Dari hasil observasi dapat diketahui, pada dasarnya materi PLH sedikit atau tidak banyak disampaikan guru secara langsung di dalam kelas, seperti halnya mengajarkan materi pembelajaran matematika. Dalam kasus ini guru sering mengajak siswa untuk terjun langsung mempraktekkan kegiatan pembelajaran PLH di lahan yang telah disediakan

sekolah. Dengan tujuan agar siswa dengan cepat memahami dan mempraktekkan kegiatan pembelajaran PLH, selain itu guru tidak selalu beracuan pada buku pelajaran PLH melainkan hanya mengambil poin-poin penting hal tersebut telah dicantumkan dalam RPP pembelajaran PLH yang telah dirancang oleh guru pengajar PLH Kelas VIII, yang telah diamati oleh peneliti dari data dokumentasi yang menyatakan bahwa guru menggunakan model pembelajaran *direct instruction* dalam penyampaian materi PLH. Melalui materi tersebut siswa dengan mudah memahami dan mempraktekkan dalam lingkungan sekolah, karena sekolah SMPN 4 yang memiliki potensi lahan yang bagus serta di daerah pertanian sangat cocok dijadikan lahan praktek pembelajaran PLH secara langsung. Walaupun demikian, pemberian pengetahuan materi PLH masih dianggap penting untuk dilaksanakan yang dibuktikan dari 48% responden atau guru menyatakan sering memberikan materi PLH dengan menggunakan pendekatan deduktif dalam penyampaian materinya.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pemberian materi pelajaran PLH diketahui bahwa materi PLH jarang disampaikan guru secara langsung di dalam kelas, namun untuk menambah pengetahuan menjelaskan materi PLH, dengan menggunakan metode ceramah, dalam model pembelajaran *direct instruction* dalam dokumentasi RPP guru. Tetapi pemberian materi dengan menggunakan metode ceramah kurang diminati siswa karena siswa hanya disuruh untuk duduk dan mendengarkan, hal tersebut kurang menarik minat siswa untuk membuka pemikirannya dalam memahami suatu pelajaran karena banyak dari siswa yang merasa bosan karena hanya diceramahi tanpa ada kegiatan. Metode seperti ini dianggap kurang dalam penyampaian materi PLH sebab dalam materi PLH banyak menerangkan mengenai cara melestarikan lingkungan sekitar, sehingga siswa harusnya diajak untuk mempraktekkan materi PLH tersebut guna memperdalam pemahaman siswa mengenai PLH. Namun sebagian guru PLH Kelas VIII di SMPN 4 Jombang ada yang masih menggunakan metode ceramah meski metode tersebut kurang efektif dalam kegiatan pembelajaran PLH yang dibuktikan dari grafik sekitar 48% responden atau guru yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran PLH di dalam kelas.

Setelah pemberian materi PLH sebagian guru memberikan soal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan, hal tersebut dibuktikan dari 37% responden atau guru menyatakan kadang-kadang dalam memberikan evaluasi tanya jawab langsung kepada siswa, sebab dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, sebagian guru hanya memberikan evaluasi pada saat ujian tengah semester atau ujian semester untuk tiap pembelajaran PLH yang telah guru

ajarkan, dan dari data dokumentasi RPP menyatakan bahwa guru memberikan tugas berupa pengamatan untuk dirangkum menjadi bentuk tugas pada tiap pertemuan kegiatan pembelajaran PLH. Seharusnya guru memberikan evaluasi soal, berupa tanya jawab secara langsung pada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai penjelasan yang telah diberikan guru, sehingga guru dapat melakukan pengulangan dalam menjelaskan atau mengganti metode mengajar yang dilakukan.

Selain pendekatan deduktif guru juga memberikan materi PLH dengan pendekatan induktif dengan tujuan agar siswa tidak lagi menjadi obyek melainkan menjadi subyek dari kegiatan Pembelajaran PLH, dengan guru mengarahkan dan memberikan masalah yang harus diselesaikan siswa mengenai kegiatan praktek PLH dalam melestarikan lingkungan sekolah hal ini dibuktikan dari 45% responden atau guru menyatakan sering dalam menggunakan pendekatan induktif dalam penyampaian materi PLH. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti guru melakukan kegiatan menjelaskan dan mengarahkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran PLH, dan hasil observasi tersebut didukung juga oleh data dokumentasi yang mencantumkan bahwa guru menggunakan model pembelajaran *direct instruction* dalam kegiatan pembelajaran PLH.

Terdapat 81% responden memberikan penugasan dalam mengajarkan materi PLH, berupa penemuan atau penciptaan hasil dari pemahaman materi PLH seperti pemberian tugas proyek PLH yang bertujuan agar siswa dapat membiasakan diri dalam menyelesaikan masalah mengenai PLH di sekitarnya, serta pemberian tugas individu untuk membangun kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bantuan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti guru memang memberikan penugasan dalam bentuk penemuan dari hasil belajar, karena untuk mengetahui pemahaman materi PLH dari siswa dapat dievaluasi dari bentuk temuan yang di temukan oleh siswa dalam mengembangkan materi PLH dalam pemikirannya. Hasil observasi tersebut didukung pula oleh dokumentasi RPP guru yang mencantumkan bahwa siswa dibentuk berkelompok untuk mendiskusikan cara melestarikan tanaman seperti terong, jagung, padi sebagai bentuk temuan siswa dalam bercocok tanam.

Dari sini dapat diketahui bahwa penyampaian materi atau pembekalan pengetahuan PLH belum mencukupi dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa, karena tidak hanya dari pengetahuan saja tapi harus dengan pemberian contoh sikap dan keterampilan agar dapat dengan mudah diserap dan dipahami siswa dengan mempraktekkan materi PLH tersebut secara langsung.

Data hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran PLH dalam membentuk sikap peduli

lingkungan siswa oleh guru PLH Kelas VIII SMPN 4 Jombang, dikembangkan dalam sub variabel pembentukan sikap melestarikan lingkungan dan pembentukan keterampilan memanfaatkan lingkungan, dapat dicermati pada tabel 3.

Tabel 3

Hasil Angket Guru dalam Sub Variabel Pembentukan Sikap Melestarikan Lingkungan dan Pembentukan Keterampilan Memanfaatkan Lingkungan.

Sub Indikator	Jumlah dan Presentase Jawaban				Skor
	SL (%)	S (%)	KD (%)	TD (%)	
1.2.1.1 Menghapus papan tulis setelah kegiatan pembelajaran.	24 (50%)	15 (31%)	8 (17%)	1 (2%)	48
1.2.1.2 Memungut sampah yang berserakan dengan mengajak siswa melakukannya.	36 (47%)	30 (39%)	10 (13%)	0 (0%)	76
1.2.1.3 Mengikuti kegiatan sekolah berupa pelestarian lingkungan serta mengajak siswa melakukannya.	56 (68%)	21 (25%)	4 (5%)	1 (2%)	82
1.2.1.4 Memanfaatkan barangbekas dan mengajak siswa melakukannya.	20 (44%)	12 (27%)	12 (27%)	1 (1%)	45
1.2.1.5 Penghematan energi misalnya mematikan lampu di siang hari dan memperingatkan siswa untuk melakukan hal serupa.	24 (34%)	33 (47%)	12 (17%)	1 (0%)	70
1.2.2.1 Menyuruh siswa untuk segera membersihkan kelasnya bila terlihat kotor.	32 (57%)	24 (43%)	0 (0%)	0 (0%)	56
1.2.2.2 Menyuruh siswa melestarikan lingkungan sekolah.	40 (73%)	9 (16%)	6 (11%)	0 (0%)	55
1.2.2.3 Menyuruh siswa memungut sampah yang berserakan.	16 (33%)	24 (50%)	8 (17%)	0 (0%)	48
1.2.2.4 Menyuruh siswa menghemat energi.	44 (57%)	21 (27%)	12 (15%)	0 (0%)	77
1.2.2.5 Menyuruh siswa untuk berhemat dengan mendaur ulang barang bekas yang masih layak untuk dipergunakan.	12 (27%)	24 (54%)	8 (18%)	0 (0%)	44

Sub Indikator	Jumlah dan Presentase Jawaban				Skor
	SL (%)	S (%)	KD (%)	TD (%)	
1.2.3.1 Guru menegur siswa yang melakukan perilaku buruk mengenai pelestarian lingkungan.	56 (52%)	45 (42%)	6 (6%)	0 (0%)	107
1.2.3.2 Mengingatkan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai baik dalam melestarikan lingkungan.	24 (46%)	24 (46%)	4 (8%)	0 (0%)	52
1.2.3.3 Memberikan hukuman/ <i>punishment</i> pada siswa yang melanggar tata tertib sekolah.	8 (19%)	24 (56%)	10 (23%)	1 (2%)	43
1.2.3.4 Pemberian hadiah/ <i>reward</i> pada siswa yang menaati tata tertib atau melestarikan lingkungan dengan baik.	16 (37%)	12 (28%)	14 (32%)	1 (2%)	43
1.2.4.1 Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa sebagai penyediaan sarana pengajaran PLH.	36 (48%)	27 (36%)	12 (16%)	0 (0%)	75
1.2.5.1 Kegiatan pelestarian lingkungan dari kebijakan sekolah berupa pembiasaan rutin ntuk dijadikan praktek pembelajaran PLH.	48 (59%)	33 (41%)	0 (0%)	0 (0%)	81
1.2.5.2 Kegiatan pelestarian lingkungan dari kebijakan sekolah berupa pemanfaatan barang bekas/ daur ulang sampah untuk dijadikan praktek pembelajaran PLH.	24 (47%)	21 (41%)	6 (12%)	0 (0%)	51
1.3.1.1 Mengajak siswa untuk memanfaatkan barang bekas/ mendaur ulang sampah.	12 (27%)	21 (46%)	12 (27%)	0 (0%)	45
1.3.1.2 Mengajak siswa untuk memanfaatkan lahan kosong sekolah untuk ditanami.	32 (59%)	18 (33%)	4 (7%)	0 (0%)	54
Rata-rata berarti: $1152 : 4 = 288$ (Sangat Baik)					

Tabel 3 merupakan distribusi jawaban yang diperoleh dari responden atas item angket untuk mengetahui

pembentukan sikap peduli lingkungan pada diri siswa melalui pembelajaran PLH, dengan membentuk sikap dan keterampilan dalam melestarikan lingkungan oleh guru PLH Kelas VIII (wali Kelas VIII) dilakukan pada 2x40 menit dalam satu minggu. Respon guru mengenai startegi dalam membentuk sikap peduli lingkungan pada diri siswa melalui pembelajaran PLH menunjukkan perolehan rata-rata 288 yang termasuk dalam kriteria sangat tercapai, dikerenakan responden atau Guru banyak melakukan kegiatan praktek pembelajaran PLH untuk mempermudah penanaman ilmu serta pembentukan sikap peduli lingkungan pada diri siswa. Pemilihan materi pembentukan sikap peduli lingkungan pada diri siswa melalui pembelajaran PLH dengan membentuk sikap dan keterampilan dalam melestarikan lingkungan oleh guru PLH Kelas VIII, dinyatakan sangat tercapai sebab ditunjang dari kegiatan-kegiatan yang dipraktekkan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukakan peneliti dapat diketahui pada dasarnya materi PLH banyak disampaikan Guru melalui keteladanan atau contoh yang diberikan guru seperti menghapus papan tulis setelah kegiatan pembelajaran, memungut sampah yang berseraan dengan mengajak siswa, ikut serta dalam kegiatan kerja bakti dalam pelestarian lingkungan sekolah, dan memberikan teguran pada siswa yang melanggar pelestarian lingkungan serta apresiasi atau pujian pada siswa yang melakukan pelestarian lingkungan. Kegiatan tersebut dianggap guru sebagai tauladan dengan tujuan agar siswa dapat mengikuti atau mencontoh tindakan-tindakan dari guru dalam melestarikan lingkungan serta menghilangkan sikap siswa yang melanggar kegiatan pelestarian lingkungan sekolah. Sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan mempraktekkan kegiatan-kegiatan dari pembelajaran PLH, dengan didukung potensi yang dimiliki sekolah seperti lahan yang dapat dijadikan tempat praktek pembelajaran PLH misalnya untuk bercocok tanam, mendaur ulang sampah organik dan anorganik.

Penjabaran dari instrument angket Guru banyak melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran PLH dengan memberikan tauladan seperti menghapus papan tulis setelah kegiatan pembelajaran, hal tersebut di maksudkan agar siswa melakukan hal yang sama sehingga kelas dapat terlihat bersih sebelum guru pengganti pelajaran lain masuk dalam kelas untuk menerangkan materi pelajaran selanjutnya, hal ini tercermin pada 50% responden atau guru menyatakan selalu dalam melakukan kegiatan tersebut.

Selain itu guru menanamkan pembiasaan pada siswa dengan melakukan kegiatan memungut sampah yang berserakan dengan tujuan agar siswa terbiasa menjaga kebersihan lingkungan sekitar, hal ini tercermin pada 47%

responden atau guru menyatakan selalu melakukan hal tersebut sebagai tauladan bagi siswa untuk diterapkan di lingkungan sekitarnya agar lingkungan sekitarnya senantiasa bersih dari sampah yang berserakan.

Guru mengikut sertakan siswa dalam kegiatan sekolah berupa pelestarian lingkungan sebagai pembentukan sikap peduli lingkungan, sehingga siswa dengan sendirinya dapat terbiasa menjaga lingkungan sekitarnya, hal tersebut dinyatakan dari 68% responden atau guru menyatakan selalu melakukan kegiatan tersebut sebagai bentuk pembiasaan pada siswa agar tertanam sikap peduli lingkungan.

Pembiasaan kegiatan memanfaatkan barang bekas yang dilakukan siswa dengan bimbingan guru dinyatakan 44% reponden atau guru selalu melakukan hal serupa, sebagai bentuk penghematan barang yang masih bisa dipergunakan kembali sebagai upaya pelestarian lingkungan untuk mengurangi jumlah terbuangnya sampah yang ada di lingkungan sekitar.

Penghemat energi misalnya mematikan lampu di siang hari dengan mengajak siswa melakukan hal serupa pula dapat dibuktikan dari 47% responden atau guru menyatakan sering mengajak siswa untuk melakukan hal serupa dan sebagian dari hasil itu menyatakan selalu dan kadang-kadang saat mengajak siswa, karena guru mengharap siswa memiliki kesadaran diri dalam melakukan kegiatan penghematan energi demi masa depan.

Guru SMPN 4 Jombang melakukan kegiatan spontan guna membentuk pembiasaan siswa dalam menjaga lingkungan sekitarnya seperti menyuruh siswa untuk segera membersihkan kelasnya bila terlihat kotor, menyuruh siswa melestarikan lingkungan sekolah, menyuruh siswa memungut sampah yang berserakan, menyuruh siswa menghemat energi dan mendaur ulang barang bekas dari kegiatan - kegiatan tersebut memiliki rata-rata 49% responden atau guru menyatakan selalu dan 20% menyatakan sering, hal ini dilakukan untuk menanamkan karkter disiplin siswa dalam melestarikan lingkungan sekitarnya.

Reward dan punishment juga terdapat dalam pembentukan sikap siswa yang dilakukan oleh guru menyangkut kegiatan menegur siswa yang melakukan perilaku buruk mengenai pelestarian lingkungan, memperingatkan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai baik dalam melestarikan lingkungan, memberikan hukuman/*punishment* pada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, pemberian hadiah/ *reward* pada siswa yang menaati tata tertib atau melestarikan lingkungan dengan baik hal tersebut dibuktikan dari 37% responden atau guru selalu melakukan kegiatan pemberian penghargaan, tetapi untuk 56% responden atau guru menyatakan sering dalam pemberian hukuman hal tersebut bertujuan memicu

siswa dalam memahami pentingnya melestarikan lingkungan.

Pengkondisian lingkungan dengan media dari sekolah merupakan bentuk kegiatan pemanfaatan guru dalam memanfaatkan suasana sekolah yang dikondisikan sedemikian rupa sebagai penyediaan sarana pengajaran PLH yang dibuktikan dengan 48% responden atau guru menyatakan selalu melakukan hal tersebut dalam pengimplikasian praktek pembelajaran PLH, dengan tujuan agar siswa lebih cepat memahami pelajaran PLH melalui praktek langsung dalam lingkungan sekolah yang telah dikondisikan guru sebagai lahan pembelajaran PLH.

Kegiatan rutin yang diadakan sekolah SMPN 4 Jombang berupa kegiatan pelestarian lingkungan dari kebijakan sekolah seperti kegiatan pelestarian lingkungan, pembiasaan terprogram, pengembangan budaya dan lingkungan sekolah, kegiatan 3 R (*Reuse, Reduce, Recycle*). Kegiatan rutin dari sekolah tersebut dipergunakan oleh guru untuk diintegrasikan menjadi bentuk praktek pembelajaran PLH, hal tersebut dibuktikan rata-rata 53% responden atau guru menyatakan selalu melakukan hal tersebut dengan tujuan pembentukan sikap peduli lingkungan siswa melalui kegiatan dari kebijakan sekolah yang diintegrasikan oleh guru dengan pembelajaran PLH.

Membentuk ketrampilan siswa melalui PLH merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang diberikan guru guna mengembangkan sikap peduli lingkungan siswa menjadi suatu bentuk ketrampilan yang bermanfaat hal ini tercermin dari rata-rata 42% responden atau guru menyatakan selalu mengajak siswa dalam kegiatan praktek pembelajaran PLH dalam keterampilan mengolah lahan kosong yang ada dalam lingkungan sekolah untuk ditanami dan dilestarikan.

Tabel 4
Presentase Frekuensi Perolehan Nilai Angket Guru PLH Kelas VIII.

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	3	37%
Baik	5	63%
Kurang Baik	0	0%
Tidak Baik	0	0%
Jumlah	8	100%

Berdasarkan tabel 4 diketahui pelaksanaan pembelajaran PLH dalam membentuk sikap peduli lingkungan pada diri siswa yang menyatakan sangat baik sebanyak 37% sangat baik, selanjutnya pelaksanaan pembelajaran PLH dalam membentuk sikap peduli lingkungan pada diri siswa dinyatakan baik sebanyak 63%, dan untuk kategori kurang baik dan tidak baik dalam pelaksanaan pembelajaran PLH dalam membentuk sikap peduli lingkungan pada diri siswa sebanyak 0%. Hal tersebut membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang

dilakukan guru PLH dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa telah berjalan dengan baik.

Gambaran Sikap Peduli Lingkungan Siswa Setelah Kegiatan Pembelajaran PLH

Gambaran sikap peduli lingkungan siswa setelah kegiatan pembelajaran PLH merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar mengenai materi PLH yang di dalamnya menyangkut strategi guru yang ditunjang dengan kebijakan dari sekolah yang berhubungan dengan PLH seperti pembiasaan rutin, pengembangan budaya sekolah dan kegiatan daur ulang barang bekas. Dari kegiatan pembelajaran PLH tersebut siswa telah memiliki sikap peduli lingkungan, hal ini dibuktikan dengan diberikannya soal angket pada siswa mengenai terbentuknya sikap peduli lingkungan siswa setelah dilakukan pembelajaran PLH.

Angket tentang pembentukan sikap peduli lingkungan siswa setelah kegiatan pembelajaran PLH, yang diberikan kepada siswa berjumlah 32 item soal yang terdiri dari tiga sub indikator pembentukan sikap yaitu kegiatan melestarikan lingkungan sekitar, menjaga kebersihan sekolah, keterampilan memanfaatkan potensi lingkungan. Sampel penelitian berjumlah 36 orang siswa Kelas VIII SMPN 4 Jombang yang telah mendapat pembelajaran PLH. Berikut ialah hasil perhitungan jawaban per item soal tes tentang gambaran sikap peduli lingkungan siswa setelah kegiatan pembelajaran PLH, dapat dicermati pada tabel 5.

Tabel 5

Hasil Angket Siswa dalam Indikator Melestarikan Lingkungan Sekitar, Menjaga Kebersihan Sekolah, dan Keterampilan Memanfaatkan Potensi Lingkungan.

Sub Indikator	Frekuensi dan Presentase Jawaban			Skor
	A (%)	B (%)	C (%)	
2.1.1 Merawat dan menjaga lingkungan alam sekolah.	903 (89%)	102 (10%)	8 (0,8%)	1013
2.1.2 Memisahkan sampah organis dan anorganis serta memanfaatkannya.	171 (85%)	30 (15%)	0 (0%)	201
2.1.3 Usaha hemat energi, seperti: Menghemat pemakaian aliran listrik dan air.	192 (93%)	14 (7%)	1 (0,4%)	207
1.2.1 Tidak membuang sampah sembarangan.	402 (71%)	158 (28%)	3 (0,5%)	563
1.2.2 Tidak mencorat-coret dinding atau tanaman sekolah.	201 (96%)	6 (3%)	2 (0,9%)	209
1.2.3 Melaksanakan kegiatan membersihkan sekolah.	492 (94%)	30 (6%)	1 (0,1%)	523

Sub Indikator	Frekuensi dan Presentase Jawaban			Skor
	A (%)	B (%)	C (%)	
2.3.1 Pemanfaatan kebun atau pekarangan dengan tumbuh-tumbuhan yang berguna, penanaman bibit tumbuh-tumbuhan untuk penghijauan sekolah.	144 (76%)	44 (23%)	2 (1%)	190
2.3.2 Mengembangkan teknik memanfaatkan sampah organis dan anorganis.	255 (85%)	46 (15%)	0 (0%)	301
Rata-rata berarti: $3207 : 3 = 1069$ (Sangat Baik)				

Keterangan:

- A untuk pilhan jawaban setuju/ sering.
- B untuk pilihan jawaban ragu-ragu/ kadang-kadang.
- C untuk pilihan jawaban tidak Setuju/ tidak Pernah.

Tabel 5 merupakan distribusi jawaban yang diperoleh dari responden atas item angket untuk mengetahui pembentukan sikap peduli lingkungan pada diri siswa setelah pembelajaran PLH yang dilakukan oleh guru PLH Kelas VIII (wali Kelas VIII) yang telah dilakukan pada 2x40 menit dalam satu minggu. Pembentukan sikap peduli lingkungan pada diri siswa setelah melalui pembelajaran PLH oleh guru PLH Kelas VIII menunjukkan perolehan rata-rata 1069 yang termasuk dalam kriteria sangat berhasil. Mengetahui hasil perolehan nilai rata-rata yang memuaskan dalam pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa setelah kegiatan pembelajaran PLH dapat dijabarkan dari penjelasan sebagai berikut.

Data hasil penelitian tentang gambaran sikap peduli lingkungan siswa setelah kegiatan pembelajaran PLH dengan sikap peduli siswa terhadap lingkungan setelah pembelajaran PLH oleh siswa Kelas VIII SMPN 4 Jombang, dikembangkan dalam indikator melestarikan lingkungan sekitar, menjaga kebersihan sekolah, dan keterampilan memanfaatkan potensi lingkungan. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui, strategi yang dilakukan Guru PLH di SMPN 4 Jombang dalam menyampaikan materi PLH adalah dengan mengajak siswa untuk mempraktekkan langsung kegiatan pembelajaran PLH yang sekaligus ditunjang dengan potensi serta kebijakan dari sekolah. Sehingga setelah kegiatan pembelajaran PLH, siswa lebih cepat memahami sekaligus menjadi bentuk pembiasaan bagi siswa dalam melestarikan lingkungan sekitarnya. Dari strategi yang digunakan Guru PLH Kelas VIII dalam menyampaikan pembelajaran PLH maka terbentuklah sikap peduli lingkungan pada diri siswa Kelas VIII di SMPN 4 jombang.

Penjabaran dari tiap soal angket siswa mengenai melestarikan lingkungan sekitar merupakan indikator dari pembentukan sikap peduli lingkungan siswa yang dibagi

menjadi beberapa sub indikator yang diantaranya merawat dan menjaga lingkungan alam sekolah ditunjukkan dari 89% responden atau siswa yang menyatakan telah merawat dan menjaga tanaman dengan baik, sehingga di tiap-tiap kelas memiliki taman sendiri-sendiri sebagai bentuk pencerminan dari sikap peduli akan kelestarian lingkungan khususnya pada tamanan.

Sub indikator berikutnya adalah dengan memisahkan sampah organik dan anorganis serta memanfaatkannya menjadi bahan yang layak untuk dipergunakan kembali, hal ini dibuktikan dari 85% responden atau siswa yang menyatakan setuju untuk memperhatikan atau memilah bentuk sampah yang akan dibuang pada tong sampah yang tepat antara sampah organik dan anorganik agar mudah untuk didaur ulang kembali.

Sub indikator selanjutnya mengenai usaha hemat energi, seperti: menghemat pemakaian aliran listrik dan air yang merupakan sumber utama dalam membantu kelangsungan hidup manusia hal ini dibuktikan dari perolehan 93% responden atau siswa menyatakan sering melakukan kegiatan penghematan energy seperti mematikan lampu di siang hari dan mematikan kran air apabila bak air telah terisi penuh, hal tersebut merupakan pencerminan dari sikap peduli lingkungan siswa Kelas VIII SMPN 4 jombang dalam melestarikan lingkungan sekitarnya.

Menjaga kebersihan sekolah merupakan indikator dari pembentukan sikap peduli lingkungan siswa yang dibagi menjadi beberapa sub indikator yang diantaranya tidak membuang sampah sembarangan di dalam lingkungan sekolah, hal ini tercermin dari 71% reponden atau siswa menyatakan selalu membuang sampah pada tempatnya sedangkan 28% siswa menyatakan kadang-kadang membuang sampah pada tempatnya, dari pernyataan tersebut membuktikan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap peduli lingkungan dalam menjaga kebersihan lingkungan sangatlah tinggi.

Sub indikator berikutnya adalah tidak mencorat-coret dinding atau tanaman yang ada di lingkungan sekolah, hal ini dibuktikan dari 96% responden atau siswa menyatakan sering tidak melakukan serta mengingatkan temannya untuk tidak mencorat-coret tanaman maupun benda yang ada di lingkungan sekolah sebagai wujud pembentukan sikap peduli lingkungan pada diri siswa Kelas VIII.

Sub indikator selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan membersihkan sekolah yang salah satu kegiatannya merupakan kegiatan pengintegrasian pembelajaran PLH dengan kebijakan sekolah seperti melaksanakan piket dan kegiatan jumat bersih hal ini dibuktikan dari 94% responden atau siswa setuju dengan diadakannya jadwal piket kelas sebagai salah satu tindakan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa telah

terbentuknya sikap peduli lingkungan siswa melalui indikator menjaga kebersihan sekolah dengan hasil representase yang tinggi.

Keterampilan memanfaatkan potensi lingkungan merupakan indikator dari pembentukan sikap peduli lingkungan siswa yang dibagi menjadi dua sub indikator yang diantaranya kegiatan pemanfaatan kebun atau pekarangan dengan tumbuh-tumbuhan yang berguna, penanaman bibit tumbuh-tumbuhan untuk penghijauan sekolah hal ini tercermin dari perolehan 76% responden atau siswa melakukan kegiatan bercocok tanam pada lahan yang kosong serta pembuatan lubang biopori sebagai tempat resapan air saat hujan.

Sub indikator mengembangkan teknik memanfaatkan sampah organik dan anorganis dibuktikan dari 85% reponden atau siswa menyatakan sering melakukan kegiatan pemanfaatan barang bekas seperti pemanfaatan sampah organik yang diolah kembali menjadi pupuk kompos dan pengolahan sampah anorganik menjadi bentuk kerajinan tangan, sehingga siswa lebih terampil dalam mengimplementasikan sikap peduli akan lingkungan sekitarnya.

Tabel 6

Prosentase Frekuensi Perolehan Nilai Angket Siswa PLH Kelas VIII.

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Sangat Berhasil	24	67%
Berhasil	12	33%
Kurang Berhasil	0	0%
Tidak Berhasil	0	0%
Jumlah	36	100%

Berdasarkan tabel 6 diketahui gambaran sikap peduli lingkungan siswa setelah kegiatan pembelajaran PLH menyatakan sangat berhasil sebanyak 67% sangat baik, selanjutnya gambaran sikap peduli lingkungan siswa setelah kegiatan pembelajaran PLH dinyatakan berhasil sebanyak 33%, dan untuk kategori kurang berhasil dan tidak berhasil dalam gambaran sikap peduli lingkungan siswa setelah kegiatan pembelajaran PLH sebanyak 0%. Hal tersebut membuktikan bahwa sikap peduli lingkungan pada diri siswa telah berhasil dibentuk melalui strategi pembelajaran yang dilakukan oleh Guru PLH Kelas VIII.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pelaksanaan pembelajaran PLH yang telah dilakukan guru dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa melalui tahapan strategi berupa pembekalan pengetahuan, pembentukan sikap dan pembentukan keterampilan memanfaatkan lingkungan. Pembekalan pengetahuan meliputi metode pembelajaran langsung: pendekatan deduktif, kegiatan pemberian materi PLH melalui metode ceramah, kegiatan tanya jawab secara langsung dan penugasan yang menunjuk kepada siswa untuk mengevaluasi pemahaman materi PLH, pembelajaran tak langsung: pendekatan induktif dan penyampaian materi

PLH melalui kegiatan belajar inkuiri, serta penugasan berupa penemuan atau penciptaan hasil dari pemahaman materi PLH. Memperoleh nilai 80 yang termasuk dalam kriteria tidak baik, karena dari hasil observasi dan data dokumentasi yang diperoleh, pada dasarnya materi PLH jarang atau tidak banyak disampaikan Guru secara langsung di dalam kelas, seperti halnya mengajarkan materi pembelajaran matematika. Dalam kasus ini Guru sering mengajak siswa untuk terjun langsung mempraktekkan kegiatan pembelajaran PLH di lahan yang telah disediakan sekolah. Dengan tujuan agar siswa dengan cepat memahami dan mempraktekkan kegiatan pembelajaran PLH.

Pembentukan sikap dan pembentukan keterampilan memanfaatkan lingkungan meliputi keteladanan atau contoh bagi siswa, kegiatan spontan, pemberian reward dan punishment, pengkondisian lingkungan dengan bantuan media dari sekolah, kegiatan rutin, dan membentuk keterampilan siswa melalui PLH. Memperoleh nilai 288 yang termasuk dalam kriteria sangat baik, karena dari hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti pada dasarnya materi PLH banyak disampaikan Guru melalui keteladanan atau contoh yang diberikan guru bagi siswa. Dengan tujuan siswa dapat mengikuti atau mencontoh tindakan-tindakan dari guru dalam melestarikan lingkungan. Sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan mempraktekkan kegiatan-kegiatan dari pembelajaran PLH.

Hasil dari tahapan pembelajaran yang telah dilakukan guru menghasilkan gambaran sikap peduli lingkungan siswa setelah kegiatan pembelajaran PLH meliputi kegiatan merawat dan menjaga lingkungan alam sekolah, memisahkan sampah organik dan anorganis serta memanfaatkannya, usaha hemat energi, seperti: Menghemat pemakaian aliran listrik dan air, tidak membuang sampah sembarangan, tidak mencorat-coret dinding atau tanaman sekolah, melaksanakan kegiatan membersihkan sekolah, pemanfaatan kebun atau pekarangan dengan tumbuh-tumbuhan yang berguna, penanaman bibit tumbuh-tumbuhan untuk penghijauan sekolah, dan mengembangkan teknik memanfaatkan sampah organik dan anorganis. Kegiatan dari siswa tersebut memperoleh nilai 1069 yang termasuk dalam kriteria sangat berhasil, dari hasil observasi pada dasarnya strategi yang dilakukan Guru PLH di SMPN 4 Jombang dalam menyampaikan materi PLH adalah dengan mengajak siswa untuk mempraktekkan langsung kegiatan pembelajaran PLH sekaligus ditunjang dengan potensi serta kebijakan dari sekolah. Sehingga setelah kegiatan pembelajaran PLH, siswa lebih cepat memahami sekaligus menjadi bentuk pembiasaan bagi siswa dalam melestarikan lingkungan sekitarnya. Dari strategi yang digunakan Guru PLH keas 8 dalam menyampaikan

pembelajaran PLH maka terbentuklah sikap peduli lingkungan pada diri siswa Kelas VIII di SMPN 4 Jombang. Hasil dari pengukuran terbentuknya sikap peduli lingkungan pada diri siswa setelah pembelajaran PLH dapat dicermati pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7
Hasil Pengukuran Sikap Peduli Lingkungan Siswa Setelah Pembelajaran PLH.

No	Nama Siswa	Perolehan Nilai	Kategori Penilaian
1	TRISSYA	101	Sangat Berhasil
2	VITRI P.S	99	Sangat Berhasil
3	ERNA I.	95	Berhasil
4	NAVA P.A	98	Sangat Berhasil
5	RISMA A.	95	Berhasil
6	JESICA S.	104	Sangat Berhasil
7	ISNAINI S.	104	Sangat Berhasil
8	VIA AYU K.	103	Sangat Berhasil
9	M.SIHABUDIN	105	Sangat Berhasil
10	ARDO S.	92	Berhasil
11	ANANG R.	94	Berhasil
12	M. ARIF R.	96	Berhasil
13	AKBAR W.	95	Berhasil
14	AZAKKY R.	95	Berhasil
15	AMANDA I. P.	98	Sangat Berhasil
16	JESICA M. R.	99	Sangat Berhasil
17	PINKI P.	98	Sangat Berhasil
18	CANDRIKA W.N.	97	Sangat Berhasil
19	FENNI IDA K.	98	Sangat Berhasil
20	RIZKY MEI A.	97	Sangat Berhasil
21	MAHAR N. P.	86	Berhasil
22	EMCE F.B.A.	93	Berhasil
23	KHARISMATUL Z.A	96	Sangat Berhasil
24	DHEA F.	93	Berhasil
25	NOVI P.	98	Sangat Berhasil
26	NADIAH AZAHRA	98	Sangat Berhasil
27	ADINDA P.A. A.	99	Sangat Berhasil
28	DAYUNG B.S.	102	Sangat Berhasil
29	M. ZAINUR R.	88	Berhasil
30	M. FAISAL S.	97	Sangat Berhasil
31	ADHRIANO S.	87	Berhasil
32	ELISA MARIANI	103	Sangat Berhasil
33	NADIAH F.	103	Sangat Berhasil
34	BENI ADITYA F.	99	Sangat Berhasil
35	NUR AVIANA M.	101	Sangat Berhasil
36	MAYA R. D.	98	Sangat Berhasil

Tabel 7 menyajikan hasil dari penelitian pada gambaran sikap peduli lingkungan siswa setelah pembelajaran PLH yang menunjukkan hasil yang sangat memuaskan yaitu rata-rata sangat berhasil dan berhasil, sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru PLH telah berhasil karena gambaran dari sikap peduli lingkungan pada diri siswa telah menyatakan berhasil terbentuk.

Mengamati hasil pengukuran sikap peduli lingkungan siswa setelah pembelajaran PLH yang telah berhasil merupakan respon yang telah dikontrol oleh konsekuensi-konsekuensi dalam strategi pembelajaran guru, dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran PLH. Pernyataan tersebut dapat dilandaskan pada teori behavioristik yang merupakan premis bahwa psikologi ilmiah harus berdasarkan studi tingkah laku yang teramati (*observable behavior*). Aliran behaviorisme menekan pada perubahan

prilaku yang tampak sebagai indikator terjadinya proses belajar.

Penerapan teori Skinner dalam pembelajaran PLH ini meliputi tahapan pembelajaran yang telah dilakukan guru berupa: strategi pembekalan pengetahuan, pembentukan sikap dan pembentukan keterampilan memanfaatkan lingkungan yang merupakan bentuk *reinforcement* (penguat) serta konsekuensi yang diberikan guru untuk membangkitkan respon siswa berupa: kegiatan merawat dan menjaga lingkungan alam sekolah, memisahkan sampah organik dan anorganis serta memanfaatkannya, usaha hemat energi, seperti: Menghemat pemakaian aliran listrik dan air, tidak membuang sampah sembarangan, tidak mencorat-coret dinding atau tanaman sekolah, melaksanakan kegiatan membersihkan sekolah, pemanfaatan kebun atau pekarangan dengan tumbuh-tumbuhan yang berguna, penanaman bibit tumbuh-tumbuhan untuk penghijauan sekolah, dan mengembangkan teknik memanfaatkan sampah organik dan anorganis. Selain itu Guru juga memberikan reward pada kelas yang menjaga kebersihannya dengan memberi penghargaan sebagai kelas percontohan (konsekuensi menyenangkan akan memperkuat perubahan tingkah laku) dan Guru tidak segan memberikan punishment pada siswa yang melanggar tata tertib atau peraturan mengenai pelestarian lingkungan (konsekuensi tidak menyenangkan memperlemah perubahan tingkah laku). Kegiatan tersebut telah menjadi bentuk pembiasaan bagi siswa sehingga terbentuk sikap peduli lingkungan pada lingkungan sekitarnya.

Keberhasilan dari strategi pembelajaran yang dilakukan Guru PLH telah membuahkan hasil berupa terbentuknya sikap peduli lingkungan pada diri siswa, namun strategi Guru PLH juga ditunjang dengan kebijakan sekolah yang di lakukan dengan praktek dalam pembelajaran PLH seperti pembiasaan rutin, pengembangan budaya sekolah dan kegiatan daur ulang barang bekas dengan kegiatan tersebut siswa dapat dengan mudah memahami PLH sehingga dengan sendirinya terbentuk sikap peduli dan cinta lingkungan.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah: Pembelajaran PLH membentuk sikap peduli lingkungan pada diri siswa ditinjau dari tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diberikan oleh guru PLH Kelas VIII dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa Kelas VIII di SMPN 4 Jombang. Aspek pengetahuan atau pemberian materi PLH memperoleh hasil belum mencapai dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa. Tetapi dari aspek sikap dan keterampilan yang diberikan guru melalui pembelajaran

PLH memperoleh hasil sangat mencapai dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa, karena guru PLH Kelas VIII banyak melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas seperti praktek atau terjun langsung dalam menerapkan pembelajaran PLH dengan tujuan agar siswa lebih mudah memahami materi PLH dengan membentuk pembiasaan pada diri siswa melalui kegiatan pembelajaran PLH, sehingga dengan sendirinya sikap peduli lingkungan pada diri siswa akan tumbuh dengan baik.

Sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan setelah pembelajaran PLH memperoleh hasil yang sangat berhasil. Karena telah terbentuknya sikap peduli lingkungan pada siswa dari bentuk pembiasaan yang dilakukan guru PLH Kelas VIII melalui kegiatan pembelajaran PLH. Siswa mampu dengan sendirinya menjaga kelestarian tanaman, menjaga kebersihan lingkungan, trampil dalam memanfaatkan barang bekas serta melakukan kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran PLH. Kegiatan praktek pembelajaran PLH tersebut merupakan bentuk dari implementasi sikap kesadaran siswa yang mencintai dan peduli akan lingkungan di SMPN 4 Jombang.

Saran

Telah banyak terjadi kerusakan alam yang mengakibatkan banyaknya dampak bagi lingkungan maupun bagi manusianya sendiri. Sehingga sangatlah perlu untuk mencetak generasi muda atau siswa dalam memahami pentingnya mencintai alam melalui sikap peduli, yang dapat diciptakan dari kegiatan pembelajaran PLH yang di dalamnya memuat salah satu faktor penting untuk meminimalisasi kerusakan lingkungan hidup dan merupakan sarana yang penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan, pendidikan lingkungan hidup diajarkan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian siswa dalam mencari pemecahan dan pencegahan timbulnya masalah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Creswell, John W. 2012. *Research Desain (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Jakarta. Pustaka Pelajar
- Daryanto, S. Agung. 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media.
- Emil Salim. (1986). *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES.

Hamiyah Nur, Jauhar Muhamad.2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Hartono Rudi dkk. 2009. *Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Sekolah Menengah Pertama Kelas VII Jilid 1*. Malang: pusat penelitian lingkungan hidup lembaga penelitian universitas negeri Malang.

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Alfabeta.

Suyadi.2012. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang No. 32 Tahun 2009, Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Undang Undang Republik Indonesia.

http://file.upi.edu/direktori/fptk/jur._pend._teknik_arsitektur/197110221998022-lilis_widaningsih/plh.pdf
(diakses pada tanggal 12/2/2015 19:54).

